

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih tinggi di Indonesia. Berdasarkan Riskesdas 2020, prevalensinya mencapai 48,9%, menunjukkan hampir setengah ibu hamil mengalami anemia. Kondisi ini mencerminkan rendahnya status gizi dan belum optimalnya intervensi kesehatan. Anemia, terutama karena kekurangan zat besi, dapat menyebabkan kelelahan, infeksi, persalinan prematur, perdarahan, serta risiko BBLR dan gangguan tumbuh kembang anak.

Menurut *World Health Organization* (2020), anemia merupakan kondisi di mana kadar hemoglobin ibu hamil kurang dari 11 g/dL, dan merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di seluruh dunia. WHO mencatat bahwa sekitar 40% ibu hamil secara global mengalami anemia, dan sebagian besar kasus disebabkan oleh defisiensi zat besi.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi, yakni mencapai 48,9%. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari ibu hamil memiliki kadar hemoglobin di bawah normal (<11 g/dL). Tingginya angka ini menandakan tantangan serius dalam pemenuhan gizi selama kehamilan, khususnya zat besi dan protein, serta menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas intervensi gizi, edukasi kesehatan, dan program suplementasi tablet tambah darah (TTD).

Data Dinas Kesehatan Kota Tarakan menunjukkan peningkatan kasus

anemia pada ibu hamil dari 1.183 kasus (2022) menjadi 1.503 kasus (2023). Sebanyak 577 kasus terjadi pada trimester I dan 926 kasus pada trimester III. Kasus terbanyak ditemukan di Puskesmas Karang Rejo (457 kasus) dan Sebengkok (178 kasus). Meski cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) tinggi (104,29% pada 2022 dan 100,93% pada 2023), terjadi penurunan capaian sebesar 3,36%, yang menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas intervensi.

Dari data tersebut Puskesmas Karang Rejo adalah Puskesmas dengan jumlah kasus anemia terbanyak di kota Tarakan diantaranya yaitu 135 kasus pada trimester I dan 322 kasus pada trimester III, sedangkan program pemberian Tablet Tambah Darah minimal 90 tablet mengalami peningkatan sebesar 6.09 % yaitu pada tahun 2022 mencapai 104,29 dan pada tahun 2023 mencapai 110,38 %. Berdasarkan data hasil cakupan pemberian tablet tambah darah tersebut, terlihat bahwa capaian pemberian tablet tambah darah tinggi tidak diikuti dengan menurunnya angka anemia ibu hamil. (Pohan, 2022).

Upaya Puskesmas Karang Rejo dalam menurunkan kasus anemia ini yaitu dengan pemberian program tablet tambah darah minimal 90 tablet, pengobatan pada ibu hamil dengan anemia, edukasi gizi perorangan, serta adanya kelas ibu hamil, namun tidak menurunkan kasus anemia. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kasus anemia di Puskesmas Karang Rejo yaitu kurangnya peningkatan pengetahuan ibu hamil. Perlu adanya upaya untuk memperkuat edukasi Kesehatan pada kelas ibu hamil dengan menggunakan media yang tepat dan efektif. Media edukasi kesehatan merupakan salah satu

faktor keberhasilan dalam sebuah edukasi Kesehatan baik pada saat penyuluhan maupun pada saat kelas ibu hamil (Yunita, 2021).

Tingkat asupan gizi, khususnya energi dan protein, juga memiliki peran vital dalam pencegahan dan penanggulangan anemia. Energi dibutuhkan untuk berbagai fungsi metabolisme tubuh termasuk penyerapan zat gizi, sedangkan protein berfungsi dalam pembentukan sel darah merah. Asupan gizi yang kurang dapat menyebabkan ibu mudah lelah, rentan terhadap infeksi, dan berisiko tinggi mengalami anemia.

Berdasarkan data estimasi dari Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan, sepanjang Januari hingga Desember 2024, tercatat sebanyak 743 ibu hamil, dengan 349 di antaranya mengalami anemia. Hal ini mencerminkan prevalensi anemia sebesar 46,9%, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari ibu hamil di wilayah tersebut mengalami anemia selama masa kehamilannya. Angka kejadian anemia tiap bulan relatif stabil, berkisar antara 44,8% hingga 48,5%, dengan puncaknya terjadi pada bulan Agustus (48,5%) dan yang terendah pada Februari (44,8%).

Sementara itu, pada periode Januari hingga Mei 2025, jumlah ibu hamil yang tercatat sebanyak 310 orang, dan 145 di antaranya mengalami anemia, dengan rata-rata kejadian anemia sebesar 46,8%. Jumlah ibu hamil terbanyak terjadi pada bulan Januari (64 orang), dengan 30 di antaranya mengalami anemia. Bulan dengan proporsi kejadian anemia tertinggi tercatat pada Mei, yaitu 50% dari jumlah ibu hamil pada bulan tersebut.

Konsistensi angka kejadian anemia yang tinggi selama dua tahun terakhir

mengindikasikan adanya masalah yang belum terselesaikan dalam hal pemenuhan gizi ibu hamil dan kepatuhan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Tingginya angka ini menegaskan perlunya intervensi yang lebih kuat serta penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara asupan gizi, kepatuhan konsumsi TTD, dan kejadian anemia, guna merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Penelitian oleh Lestari, D. A., dkk. (2021) berjudul “Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tambaksari Surabaya”, menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan gizi rendah memiliki risiko anemia 2,3 kali lebih besar dibandingkan yang memiliki pengetahuan tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Mei 2025 melalui wawancara terhadap 10 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia di ruang pelayanan kebidanan Puskesmas Karang Rejo, diperoleh data bahwa sebagian besar responden (70%) mengaku tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan. Sebagian lainnya (30%) menyebutkan bahwa mereka mengalami efek samping seperti mual, sembelit, dan rasa logam di mulut sehingga menghentikan konsumsi TTD. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa 6 dari 10 responden memiliki tingkat Asupan Energi dan protein harian di bawah Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang direkomendasikan. Faktor penyebab rendahnya asupan ini antara lain keterbatasan ekonomi keluarga, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya gizi selama kehamilan, dan

kepatuhan pola makan yang tidak seimbang.

Temuan ini memperkuat pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara tingkat Asupan Energi, asupan protein, dan kepatuhan konsumsi TTD terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Asupan Energi, Tingkat Asupan Protein dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: “Bagaimanakah Hubungan Antara Tingkat Asupan Energi, Tingkat Asupan Protein dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Hubungan Antara Tingkat Asupan Energi, Tingkat Asupan Protein dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat Asupan Energi, tingkat asupan protein dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada

Ibu Hamil di Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan.

- b. Untuk Menganalisis Hubungan Antara Tingkat Asupan Energi, Tingkat Asupan Protein dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang gizi dan kesehatan ibu hamil dengan menambah wawasan mengenai hubungan antara pengetahuan gizi, tingkat Asupan Energi dan protein, serta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

- a. Bagi Puskesmas Karang Rejo, Kota Tarakan

Menjadi dasar dalam pengembangan program pelayanan kesehatan ibu hamil yang lebih efektif, khususnya dalam pencegahan anemia.

- b. Bagi Tenaga kesehatan

Menjadi pedoman dalam memberikan penyuluhan dan edukasi gizi yang lebih terarah dan efektif kepada ibu hamil.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya

Memberikan gambaran tentang variabel-variabel penting seperti